

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan kebidanan merupakan pendidikan vokasi dengan komposisi kurikulumnya terdiri dari 40% teori dan 60% praktik. Praktik laboratorium adalah strategi pembelajaran secara komprehensif pada ranah kemampuan *psikomotorik* (ketrampilan), *kognitif* (pengetahuan), dan *afektif* (sikap) dengan menggunakan sarana laboratorium. Pembelajaran praktik merupakan proses belajar yang lebih mengutamakan keterampilan (*skill*) yaitu penerapan teori dalam bentuk praktik yang sesungguhnya (Kartikasari et al., 2023).

Keterampilan klinik adalah tindakan para praktisi kesehatan terhadap pasien dimana hasil tindakan tersebut dapat diukur. Pembelajaran keterampilan klinik dilakukan di Laboratorium dengan memakai alat peraga yang bertujuan untuk memperkenalkan praktisi kesehatan dengan kondisi klinik yang sesungguhnya sehingga pengetahuan tersebut dapat diaplikasikan agar lebih percaya diri dalam menghadapi situasi klinik.

Penggunaan alat peraga sebagai media belajar klinik sederhana menyerupai alat atau *mannequin* sangat membantu mahasiswa dalam *skill* mandiri. Tujuan dari penggunaan alat peraga adalah membantu proses pembelajaran untuk memvisualisasikan dan memahami konsep melalui pengalaman praktis. Pemanfaatan barang bekas tentu mengurangi *unit cost* pembiayaan *skill* mandiri di Laboratorium Keterampilan Klinik, selain itu hasil modifikasi bahan habis pakai

juga bermanfaat mengurangi sampah bahan habis pakai *non infeksius* (Patmawati & Hidayati, 2020).

Inovasi dalam memanfaatkan limbah non infeksius akan menjadi upaya pengurangan sampah di lingkungan, maka diperlukan penggunaan teknologi tepat guna yang sangat efisien karena sesuai kondisi ekonomi dan ramah lingkungan dengan menciptakan nilai fungsional baru dalam suatu barang yang dapat digunakan kembali untuk membantu kehidupan sehari-hari salah satunya menjadi media pembelajaran dan Pendidikan.

Media yang paling utama dalam kegiatan praktik di laboratorium adalah alat peraga atau *phantom*. Berkaitan dengan hal tersebut tidak jarang muncul kendala yang menjadi permasalahan dalam kegiatan praktikum di laboratorium yaitu kekurangan ketersediaan alat peraga sehingga rasio penggunaan alat dan jumlah mahasiswa tidak seimbang selain itu mahal serta rumitnya pengoperasian *phantom* pemasangan infus membuat praktikum menjadi tidak efisien kemudahan alat peraga yang ada dalam kondisi kurang layak pakai, serta adanya permintaan untuk menambah atau mengganti beberapa alat peraga agar memudahkan proses belajar mengajar (Rusdiana Sari & Himalaya, 2023).

Tingginya kebutuhan peminjaman dan pemakaian alat peraga dalam meningkatkan keterampilan dasar klinis (KDK) sangat berpengaruh pada keterampilan dalam memberikan pelayanan klinis jika kondisi ini tidak diatasi maka hal ini akan membawa dampak pada kualitas lulusan dengan variasi yang sangat besar (Naido, 2013) dalam (Di & Keperawatan, 2021).

Alat peraga dengan bahan yang murah dan mudah dibuat menjadi tuntutan bagi pengajaran yang memerlukan praktikum secara kontinu. Alat peraga model komersial memerlukan biaya yang cukup besar sedangkan model *DIY (Do It Yourself)* tidak mahal, mudah disiapkan, dan mudah dibuat, alat peraga alternatif buatan sendiri yang murah sebagai simulator komersial dapat menjadi pengganti yang realistis dan efektif untuk mempelajari penempatan Intravena (Karima, 2022) dalam (Rusdiana Sari & Himalaya, 2023).

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wulandari et al., 2022) Rancang Bangun Manekin Boneka Lengan Pemasangan Infus Sebagai Pengganti *Phantom* Berbahan Silikon dengan hasil uji validasi kesesuaian alat peraga manekin pemasangan infus dengan materi pembelajaran diperoleh hasil 83,2% sangat valid.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan pengembangan media pembelajaran berupa alat peraga pemasangan infus untuk dipergunakan sebagai media pembelajaran alternatif pada beberapa kegiatan praktikum di Laboratorium. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektivan alat peraga pemasangan infus yang di modifikasi dapat dikembangkan menjadi *phantom* alternatif pada kegiatan praktikum pada mahasiswi di laboratorium kebidanan Poltekkes Kemenkes Medan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh inovasi alat peraga pemasangan infus terhadap keterampilan klinik pada mahsiswi kebidanan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui pengaruh inovasi alat peraga pemasangan infus terhadap keterampilan klinik pada mahasiswi kebidanan

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui kesiapan mahasiswi dalam persiapan alat sebelum dan sesudah melakukan intervensi pemasangan infus
- b. Untuk mengetahui kesiapan mahasiswa dalam penatalaksanaan sebelum dan sesudah melakukan intervensi pemasangan infus
- c. Untuk mengetahui pengaruh inovasi alat peraga pemasangan infus terhadap keterampilan klinis pada mahasiswi kebidanan

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu menghasilkan alat peraga praktikum sederhana dari bahan limbah padat atau barang bekas dalam rangka peningkatan kemampuan mahasiswi dalam melakukan praktikum pemasangan infus dalam keterampilan dasar klinis.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini mencakup ruang lingkup profesi kebidanan yaitu pemanfaatan limbah padat sebagai inovasi alat peraga pemasangan infus dalam meningkatkan keterampilan klinis mahasiswi dalam mata kuliah KDK.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama Peneliti	Judul	Metodologi	Hasil	Perbedaan
Farisma Rusdiana Sari, Yulianthi, Dara Himalaya	Rancang bangun manekin boneka pemasangan infus sebagai pengganti phantom silikon	Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan (research and development)	Hasil uji validasi alat peraga manekin pemasangan infus sebagai pengganti phantom berbahan silikon diperoleh persentase pada 90,4%	Waktu, tempat, jumlah sampel, teknik pengambilan sampel, dan jenis penelitian
Rimanda Aprilia Wulandari, Affan Ardiyanto, Ni Putu Karunia Ekayani	Efektifitas Model Lengan HDC-21 sebagai Alat Peraga Alternatif Sederhana untuk Praktikum Pemasangan Infus pada Mahasiswa Program Studi DIII Kebidanan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Mataram	Jenis penelitian yang digunakan adalah Research and Development. Research and Development (R&D)	Model lengan HDC-21 telah dilakukan uji efektifitas dengan hasil bahwa kedua phantom / alat peraga efektif untuk praktikum pemasangan infus dilihat dari meningkatnya nilai praktikum pemasangan infus mahasiswa, dan model	Waktu, tempat, jumlah sampel, teknik pengambilan sampel, dan jenis penelitian